

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2009, hlm. 234) menyebutkan metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sementara itu, Siregar (2013, hlm. 8) menyebutkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka. Sudjana (2004, hlm. 53) juga mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memaparkan kemampuan literasi awal siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang dalam bentuk angka persentase dan dijelaskan secara rinci fakta-fakta apa saja yang ditemukan di lapangan mengenai membaca permulaan. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan hakikat penelitian yang dilakukan, yakni untuk melihat dan mengetahui kemampuan literasi awal siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017/2018.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menentukan instrumen membaca permulaan, yaitu *Early Grade Reading Assesment (EGRA)*. Instrumen EGRA dipilih karena terdiri atas berbagai subtugas yang dirancang untuk menilai keterampilan membaca permulaan. Penyusunan subtugas EGRA disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Indonesia dalam mempertimbangkan kemampuan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan didukung oleh instrumen lain, yakni angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada guru sebagai penggerak

pembelajaran mengenai metode yang digunakan untuk membaca permulaan.

Wawancara

juga

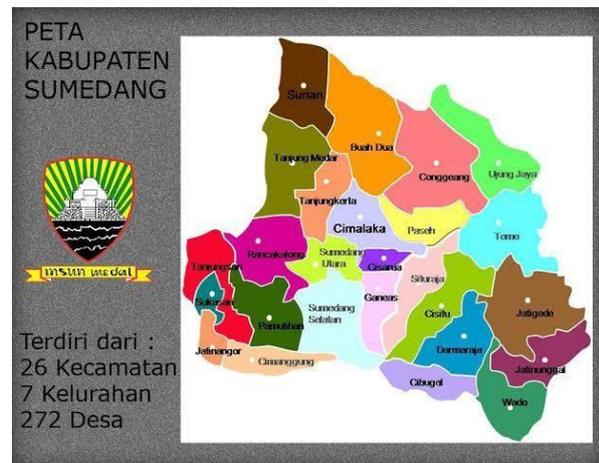
dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan. Dokumentasi diperuntukkan untuk membuktikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sebagai pelengkap.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang dengan teknik *purposive sample*. Teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ridwan (2012, hlm. 63) menyatakan bahwa *purposive sample* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Kriteria SD/MI di Kabupaten Sumedang memiliki lima kategori.

Hasil penelitian dari instrumen yang sudah diujikan berupa angka-angka dan diolah dengan menggunakan perhitungan persentase. Pengolahan data dianalisis dan dijelaskan untuk memudahkan peneliti dalam menarik simpulan.

C. Partisipan dan Tempat

Partisipan adalah individu atau kelompok yang digunakan sebagai bahan penelitian. Partisipan dilakukan di Kabupaten Sumedang. Sekolah yang diteliti berdasarkan kategori berjumlah 12.



Gambar 3.1 Letak Geografis Kabupaten Sumedang

Berikut beberapa sekolah yang dijadikan penelitian beserta jumlah siswa dan akreditasinya yang telah peneliti rangkum ke dalam tabel di bawah.

Tabel 3.1 Daftar Sekolah yang Dijadikan Tempat

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Akreditasi
----	--------------	--------------	------------

1.	SDN Parakan Muncang 2	40	A
2.	SDN Cipacing	29	A
3.	SDN Lebak Gede	24	B
4.	SDN Cikandang	34	B
5.	SD Fathimah Az-Zahra	27	A
6.	SD Plus Syania	34	A
7.	SD IT AS SAMADANI	40	B
8.	SD IT NURUL AIMAN	28	B
9.	MI Ketib	30	A
10.	MI ASSALAM	40	A
11.	MI Muhammadiyah Citanggulun	25	B
12.	Mts Babakanloa	26	B

Partisipan pada penelitian ini yaitu siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang. Ada beberapa faktor peneliti memilih SD/MI di Kabupaten Sumedang ini sebagai tempat penelitian, di antaranya melihat realitas kemampuan membaca SD/MI yang masih kurang sehingga perlu diteliti faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan baca rendah tersebut. Selain itu, sikap terbuka dan kesediaan pihak sekolah untuk bekerja sama dengan peneliti untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang, membuat peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 4 bulan yaitu dari November 2017 sampai dengan Maret 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015, hlm. 148) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu Arikunto (2014, hlm. 173) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2017-2018 dan guru yang mengajar di kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang.

2. Sampel

Sampel dalam Sugiyono (2015, hlm.149) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif. Hal yang sama juga dikatakan oleh Soehartono (2004, hlm. 57), sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sukardi (2003, hlm. 64) menjelaskan teknik *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ridwan (2012, hlm. 63) bahwa *purposive sample* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan data.

Penggunaan sampel pada penelitian ini terdiri atas 12 SD/MI di Kabupaten Sumedang berdasarkan akreditasi sekolah, lebih jelasnya peneliti memaparkannya sebagai berikut.

- a) 2 Sekolah Dasar (SD) Negeri dengan akreditasi A
- b) 2 Sekolah Dasar (SD) Negeri dengan akreditasi B
- c) 2 Sekolah Dasar (SD) Swasta dengan akreditasi A
- d) 2 Sekolah Dasar (SD) Swasta dengan akreditasi B
- e) 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan akreditasi A
- f) 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan akreditasi B

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Sugiyono (2015, hlm.145) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kemampuan literasi awal siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang.

2. Wawancara

Selain menggunakan observasi, teknik yang menunjang dalam mengumpulkan data adalah menggunakan wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. (Ahmadi, dkk., 2005, hlm. 280). Wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar di kelas tiga setiap sekolah secara tanya jawab untuk mendapat informasi lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal berupa catatan, atau teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pengambilan gambar atau video dilakukan dalam menyelaraskan data primer yang didapat oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa teks tulis, artefact, gambar maupun foto (Yusuf, 2014, hlm. 382)

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan foto. Dokumentasi menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

4. Angket

Angket menurut Siregar (2013, hlm. 21) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Angket disusun berdasarkan kebutuhan peneliti untuk dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan pengalaman guru mengenai pembelajaran membaca permulaan seperti metode, media, alat evaluasi, dan keberhasilan metode yang dipilih.

5. Lembar Tes Membaca EGRA

Lembar tes membaca menggunakan instrumen EGRA yang telah dimodifikasi berdasarkan kebutuhan peneliti untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak.

Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data membaca permulaan pada siswa. Tes terdiri atas lima subtugas, yaitu tes membaca huruf sebanyak 100 huruf dengan penulisan huruf besar kecil selama satu menit, tes membaca suku kata sebanyak 50 suku kata selama satu menit, tes membaca kata tidak bermakna sebanyak 50 kata dengan memperhatikan kemungkinan ada pada bahasa daerah, dibaca selama satu menit, tes membaca kata bermakna sebanyak 50 kata selama satu menit, dan tes membaca teks dibaca selama 1 menit dan tanpa batasan waktu.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat lain dinyatakan oleh Noor (2011, hlm. 138) bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut.

1. Angket

Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam penelitian ini adalah berbentuk angket (kuesioner). Menurut Siregar (2013, hlm. 21) angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Angket terdiri atas 22 pertanyaan yang berisi tentang penggunaan metode membaca permulaan, penerapan metode membaca permulaan, evaluasi membaca permulaan, hasil pembelajaran membaca permulaan, keluhan dari metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, sarana dan prasarana yang tersedia, dan seberapa sering keikutsertaan responden terhadap *workshop/diklat/seminar* mengenai membaca permulaan.

2. Instrumen EGRA

Selain angket dalam penelitian ini juga dilakukan tes untuk dapat mengukur kemampuan literasi awalnya. Tes ini diadopsi dari perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Tahapan dalam penyusunan lembar tes membaca instrumen tes dimulai dengan menyusun kisi-kisi dan melakukan uji validitas terhadap instrumen oleh ahli dan empiris. a. Kisi-kisi

Tes terbagi ke dalam lima subtugas yang diadaptasi dari perangkat penilaian EGRA dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Lima subtugas tersebut adalah sebagai tersebut.

1) Subsatu (membaca huruf)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 100 huruf yang telah disiapkan (huruf besar dan kecil), serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Seratus huruf didominasi huruf-huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi siswa.

Gambar 3.2 Instrumen Subtugas Membaca Huruf

O	J	C	W	M	a	P	<u>i</u>	h	L
u	K	d	a	P	u	B	o	Y	A
n	w	C	h	<u>i</u>	V	d	<u>i</u>	F	M
G	<u>i</u>	b	R	A	e	X	j	M	E
u	k	E	I	c	A	G	u	V	W
S	j	P	H	a	n	F	D	L	<u>i</u>
o	r	a	t	u	g	N	Q	o	B
g	F	h	u	t	r	d	Y	k	S
a	e	t	m	S	j	H	s	N	y
D	b	P	G	F	L	O	e	z	W

2) Subdua (suku kata)

Subtugas dua meminta siswa membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup) secara acak dalam waktu satu menit.

Gambar 3.3 Instrumen Subtugas Membaca Suku Kata

da	<u>ke</u>	mu	an	<u>yi</u>
ja	ci	man	<u>pu</u>	it
do	<u>os</u>	<u>ak</u>	la	<u>wa</u>
<u>ya</u>	bi	<u>ed</u>	ca	ta
re	hi	<u>lin</u>	<u>ku</u>	sap
el	fa	<u>ru</u>	<u>gu</u>	ri
di	<u>sak</u>	op	<u>gi</u>	<u>su</u>
<u>ut</u>	<u>ri</u>	du	<u>ob</u>	vi
<u>po</u>	<u>ku</u>	<u>ik</u>	nu	<u>ek</u>
id	<u>uk</u>	<u>hu</u>	pi	me

3) Subtiga (membaca kata tidak bermakna)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 50 kata tidak bermakna dalam waktu satu menit.

Gambar 3.4 Instrumen Subtugas Membaca Kata Tidak Bermakna

ata	kem	Upa	idar	namdu
riha	gudi	rijan	wejab	pisa
uba	sifo	jabu	cano	kuso
mida	sur	kamsi	gase	nitu
bemis	ciba	Lija	malub	micak
faros	sota	iyuda	doras	isayo
yaku	tade	buwa	ikej	kapu
paci	nagu	kulane	manobi	base
folam	pole	jasura	tula	wotan
kowa	cema	yanu	uker	yali

4) Subempat (membaca kata bermakna)

Pada subtugas ini, siswa diminta membaca 50 kata bermakna dalam waktu satu menit.

Gambar 3.5 Instrumen Subtugas Membaca Kata Bermakna

meja	lidah	halus	dasar	kotak
pagi	kaca	pohon	mandi	pasar
kue	puncak	guru	bukit	marah
kursi	bulan	sekolah	awan	buku
lampu	polisi	senin	teman	banyak
sore	dapur	bumi	kacamata	pensil
bola	upacara	bunga	makan	cermat
lari	papan	api	nyanyi	mobil
jam	libur	gelas	sepatu	kelas
batu	adalah	tidur	gunung	bantal

5) Sublima Membaca Teks

Pada subtugas ini siswa diuji kemampuan pemahaman bacaannya.

Pertama, siswa membaca teks, kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan yang peneliti berikan berdasarkan teks yang sudah dibacanya.

Gambar 3.6 Instrumen Subtugas Membaca Teks

Bermain Bola

Roni, Ujang, dan Yono bermain bola

Mereka bermain di halaman sekolah

Ujang jadi penjaga gawang

Roni dan Yono menendang bola

Mereka menendang bola bergantian

Roni unggul dari Yono dalam mencetak gol

Selesai bermain bola, mereka pulang ke rumah

Pertanyaan

1. Bermain apakah Roni, Ujang, dan Yono?
2. Di mana Roni, Ujang, dan Yono bermain bola?
3. Siapa yang jadi penjaga gawang?
4. Siapa yang paling banyak mencetak gol?

3. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, uji validitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk dijadikan alat tes. Instrumen penelitian ini dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila instrumen memenuhi kriteria, yakni instrumen valid melalui *judgment* kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun ahli yang melakukan penilaian validitas adalah dosen Dr. Hj. Yeti Mulyati, M. Pd.

Hasil uji validitas instrumen melalui *judgment* ahli dapat diperoleh apabila ahli menyatakan cocok dari jumlah instrumen dan butir soal keseluruhan, maka dari itu instrumen, dan butir soal yang digunakan dapat dikatakan valid. Hasil uji validasi melahirkan perbaikan instrumen, yakni pada subtugas tiga (membaca kata tidak bermakna) kata sega menjadi gase.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan analisis inferensial. Menurut Muhson (2006, hlm. 1) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar dan data hasil penelitian, dengan memberikan rangkuman sederhana tentang sampel dan ukuran. Dengan disertai grafik analisis sederhana, statistik deskriptif secara sederhana, menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data.

Data yang dianalisis adalah data yang berkenaan dengan kemampuan literasi awal siswa kelas 3 SD/MI di Kabupaten Sumedang. Berikut langkah-langkah analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah penyajian dalam bentuk tabel, dan grafik.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan:

1. melakukan identifikasi terhadap data dengan memberikan kode pada setiap data yang telah diperoleh, yaitu S-1, S-2, S-3, dst untuk menandakan subjek data, dan penskoran 1 untuk jawaban benar, dan 0 jawaban salah untuk menganalisis hasil tes kemampuan literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang;
2. menghitung rerata kemampuan siswa berdasarkan asal sekolah dan berdasarkan akreditasi sekolah yang telah ditetapkan, kemudian dihitung persentase keseluruhan;
3. melakukan pendeskripsian terhadap catatan yang ditemukan peneliti selama melakukan tes kemampuan literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang secara jelas dan terperinci;
4. melakukan identifikasi jawaban angket dengan mengategorikan setiap jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam angket;
5. menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat mengetahui dengan akurat kemampuan literasi awal siswa kelas tiga SD/MI di Kabupaten Sumedang, baik dari kemampuan siswa maupun profil pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang dijadikan sampel.

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu penyajian dalam bentuk tabel atau grafik. Berikut langkah-langkah perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini:

- a. memberikan skor dari masing-masing tes kemampuan membaca permulaan, yaitu jika benar bernilai satu (1), dan jika salah bernilai nol (0);
- b. menghitung persentase skor yang diperoleh siswa; dan
- c. menghitung persentase rata-rata dari masing-masing tes kemampuan membaca permulaan.

Rumus perhitungan persentase skor kemampuan membaca permulaan yang digunakan adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian menghasilkan empat kategori, yaitu membaca dengan lancar, membaca dengan pemahaman, membaca dengan terbatas, dan tidak bisa membaca.